

PENGARUH PERTUMBUHAN PEMBIAYAAN TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN PERIODE 2013-2016

THE EFFECT OF FINANCIAL GROWTH ON PROFITABILITY GRADE ON SHARIA COMMERCIAL BANKS WAS REGISTERED IN THE AUTHORITY OF FINANCIAL SERVICES IN PERIOD 2013-2016

Chairia¹, Dewa Putra Khrisna Mahardika, S.E., M.Si.²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
chairialubis@student.telkomuniversity.ac.id¹, dewamahardika@telkomuniversity.ac.id²

ABSTRAK

Bank syariah merupakan bank yang dalam menjalankan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana tidak menggunakan skema bunga, melainkan menggunakan beragam skema seperti skema jual beli, bagi hasil dan sewa. Pertumbuhan total aset bank syariah tidak melebihi 5% atau konstan. Sehingga sisanya merupakan milik bank konvensional. Bank syariah pertama kali muncul pada tahun 1963 sebagai pilot *project* dalam bentuk bank tabungan pedesaan di kota kecil Mit Ghamr, Mesir. Percobaan berikutnya terjadi di Pakistan pada tahun 1965 dalam bentuk bank koperasi. Setelah itu, gerakan bank syariah mulai hidup kembali pada pertengahan tahun 1970-an. Metode pengumpulan data dikumpulkan melalui laporan keuangan di Bank Indonesia dan OJK. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang terdaftar di OJK sebanyak 13 bank pada tahun 2013-2016, sampel yang dapat digunakan sebanyak 11 bank umum syariah. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Eviews versi 9. Berdasarkan hasil penelitian, maka untuk meningkatkan ROA harus memilih akad pembiayaan yang risiko kegagalannya kecil. Agar ROA tidak mengalami penurunan. Pertumbuhan pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif, pertumbuhan pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan dan bernilai positif, dan pertumbuhan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan dan bernilai positif.

Kata kunci: Bank Syariah, pertumbuhan pembiayaan *murabahah*, pertumbuhan pembiayaan *mudharabah*, pertumbuhan pembiayaan *musyarakah*, dan ROA.

ABSTRACT

Sharia bank is a bank that in carrying out the activities of collection and disbursement of funds do not use the scheme of interest, but using various schemes such as sale and purchase schemes, profit sharing and rental. The total growth of sharia bank assets does not exceed 5% or constant. So the rest is owned by a conventional bank. The first sharia bank emerged in 1963 as a pilot project in the form of a rural savings bank in the small town of Mit Ghamr, Egypt. The next experiment took place in Pakistan in 1965 in the form of a cooperative bank. After that, the movement of sharia banks began life again in the mid-1970s. Data collection methods are collected through financial reports at Bank Indonesia and OJK. The number of population in this study is sharia banks registered in OJK as many as 13 banks in 2013-2016, a sample that can be used as many as 11 sharia banks. Data processing is done by using Eviews version 9. Based on the results of the research, then to increase ROA must choose a financing contract that the risk of failure is small. In order for ROA does not decrease. Murabaha financing growth has no significant and negative effect, mudharabah financing growth has no significant and positive effect, and the growth of musharaka financing has a significant and positive effect.

Keywords: Sharia Bank, murabahah financing growth, mudharabah financing growth, musyarakah financing growth, and ROA.

1. Pendahuluan

Perbankan syariah dinilai memerlukan terobosan dalam menghasilkan produk yang dapat menarik minat debitur berkualitas. Dibutuhkan keberpihakan pemerintah antara lain melalui relaksasi pajak simpanan *mudharabah* yang mengikuti dividen atau reksa dana. Direktur Penelitian, Pengembangan, Pengaturan dan Perizinan Perbankan Syariah OJK Dhani Gunawan Idat mengatakan “pihak otoritas menginginkan perbankan syariah menjadi salah satu penggerak ekonomi nasional. Adapun, untuk bisa menjadi mesin penggerak ekonomi, *market share* bank syariah harus mencapai 10%. Hingga kini dengan *asset* di bawah 5%, dibandingkan bank konvensional, bank syariah masih menjadi pengekor ekonomi. Kinerja industri bank syariah sangat dipengaruhi kondisi ekonomi nasional”. Statistik Perbankan Indonesia yang diterbitkan OJK menunjukkan per September 2015 aset perbankan syariah Tanah Air senilai Rp273,48 triliun atau 4,52% dibandingkan aset bank konvensional yang mencapai Rp6.040,93 triliun. Rasio perbandingan pangsa pasar bank syariah terhadap bank konvensional ini menurun apabila dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu, yang sebesar 4,84%. Lebih lanjut, Dhani mencontohkan di negara Jiran Malaysia, *market share* industri syariah telah mencapai 24% sehingga bisa menjadi mesin penggerak ketika ekonomi mulai melesu.

Selain itu, mewajibkan aktivitas keuangan haji dan umrah di bank syariah, dan pengadaan pilihan skema syariah untuk Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan. Direktur Unit Usaha Syariah PT Bank Permata Tbk, yang juga menjabat sebagai Sekretaris Jenderal (Sekjen) Asosiasi Bank Syariah Indonesia (Ashisindo) Achmad K.Permana dinilai memerlukan terobosan dalam menghasilkan produk yang dapat menarik minat debitur berkualitas sehingga dapat bersaing dengan perbankan konvensional. Hal ini menandakan pemerintah dapat membantu dalam mewujudkan pembuatan produk-produk yang lebih berkualitas dalam menarik minat dari para debitur maupun kreditur. (Sumber: Koran Bisnis Indonesia 23 November 2015).

Berdasarkan riset terdahulu, oleh Dinna Ariyani (2014) berjudul Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan *Murabahah*, Bagi Hasil dan Pinjaman *Qardh* terhadap Pertumbuhan Laba Bersih. Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan yaitu pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan bagi hasil. Sedangkan pinjaman *qardh* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bersih. Oleh Siti Nuraida (2017) berjudul Analisis Pertumbuhan Pembiayaan *Murabahah, Istishna'*, Bagi Hasil dan *Ijarah* Terhadap Tingkat Rentabilitas Bank Umum Syariah. Hasil penelitian menunjukkan untuk pengujian secara parsial diperoleh bahwa, variabel pembiayaan *murabahah* signifikan. Variabel pembiayaan *istishna'* tidak signifikan. Variabel pembiayaan bagi hasil signifikan. Variabel pembiayaan *ijarah* tidak signifikan.

2. Landasan Teori dan Metodologi

2.1. Pembiayaan

Menurut Muhamad (2004: 7), pembiayaan adalah fasilitas yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh bank syariah dari masyarakat yang surplus dana, sedangkan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan lain berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil.

2.2. Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah, disebut juga instrumen *cost plus margin*, merupakan instrumen pembiayaan. Penggunaan instrumen ini mengharuskan bank syariah untuk menginformasikan kepada nasabah harga perolehan aset dan *margin* yang dikenakan. *Margin* merupakan selisih harga jual dikurangi harga asal yang merupakan pendapatan atau keuntungan bagi penjual. Penyerahan barang dalam

jual beli *murabahah* dilakukan pada saat transaksi, sementara pembayarannya dilakukan secara tunai, tangguhan dan cicilan (Mahardika, 2015: 146-147).

2.3. Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah, merupakan instrumen yang digunakan bank syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana. Dalam *mudharabah*, dua pihak saling bekerja sama dimana satu pihak menyediakan dana dan pihak lain menyediakan keahlian. Sebelum pemilik dana memberikan dananya kepada pemilik keahlian untuk memulai suatu proyek, kedua pihak menetapkan porsi bagi hasil jika proyek memperoleh laba, misalnya 40% pemilik keahlian dan 60% pemilik dana. Namun jika terjadi kerugian maka seluruh kerugian keuangan ditanggung pemilik dana, sedangkan pemilik keahlian kehilangan waktu dan tenaga yang telah disediakan untuk mengerjakan proyek (Mahardika, 2015: 154-155).

2.4. Pembiayaan Musyarakah

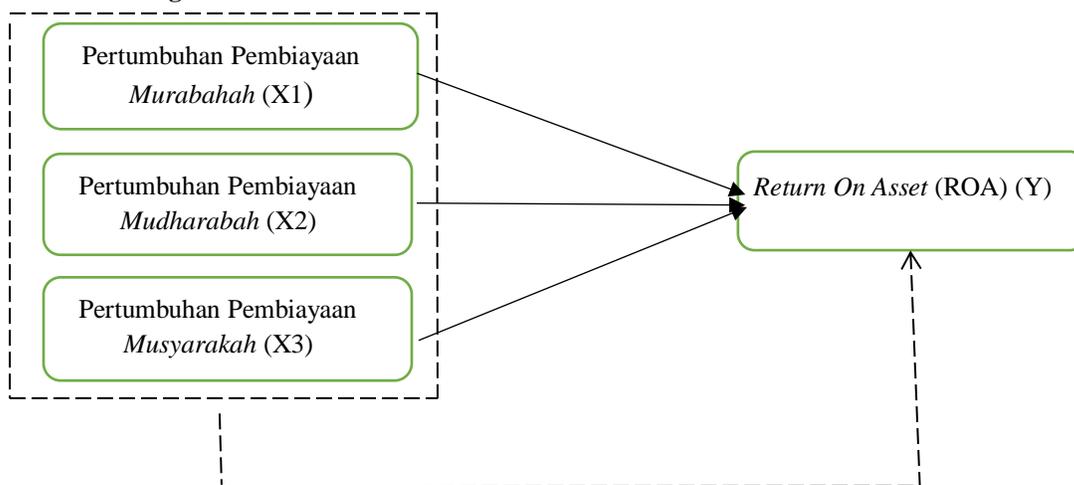
Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Dana tersebut meliputi kas atau aset nonkas yang diperkenankan oleh syariah. (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 106).

2.5. Return On Asset (ROA)

Pengertian rentabilitas atau profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Hasibuan, 2006:100). Pengertian profitabilitas menurut beberapa ahli, antara lain: Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba (Malayu Hasibuan,2006:104) dan Profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Bambang Riyanto, 2001:35).

$$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \frac{EBIT}{Total\ Asset} \times 100\%$$

2.6. Kerangka Pemikiran



3. Metodologi

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan hasil pengolahan data dari variabel pertumbuhan pembiayaan *murabahah* ($\Delta MRBH$), variabel pertumbuhan pembiayaan *mudharabah* ($\Delta MDRB$), variabel pertumbuhan pembiayaan *musyarakah* ($\Delta MSYR$) dan variabel *Return On Asset* (ROA) dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Penelitian ini juga untuk menginvestigasi pengaruhnya baik secara simultan atau parsial menggunakan regresi data panel. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2013-2016 berdasarkan sumber *website* masing-masing bank dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Karakteristik penelitian ini dimuat pada tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Penelitian

No.	Karakteristik Penelitian	Jenis
1.	Berdasarkan Metode	Kuantitatif
2.	Berdasarkan Tujuan	Deskriptif dan Konklusif (Kausal)
3.	Berdasarkan Tipe Penyelidikan	Kausal
4.	Berdasarkan Keterlibatan Peneliti	Tidak mengintervensi data
5.	Berdasarkan Unit Analisis	Individu
6.	Berdasarkan Waktu Pelaksanaan	Gabungan (Data Panel)

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah pertumbuhan pembiayaan *murabahah* ($\Delta MRBH$), pertumbuhan pembiayaan *mudharabah* ($\Delta MDRB$), pertumbuhan pembiayaan *musyarakah* ($\Delta MSYR$). Data yang digunakan adalah data laporan tahunan, laporan keuangan, laporan perhitungan setiap pertumbuhan pembiayaan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya, dan laporan rasio keuangan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Berikut hasil pengujian statistik deskriptif tersaji pada tabel 2.

Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif

	ROA	$\Delta MRBH$	$\Delta MDRB$	$\Delta MSYR$
Mean	0.002186	0.133545	0.193684	0.417819
Maximum	0.019900	0.972638	3.384654	3.608244
Minimum	-0.095100	-0.501582	-0.844063	-0.165897
Std. Dev.	0.018733	0.311032	0.722298	0.662656

Sumber: Hasil output Eviews versi 9 (data yang telah diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4.1, diketahui bahwa rata-rata (*mean*) dari variabel dependen *Return On Asset (ROA)* selama periode 2013-2016 sebesar 0.002186, sedangkan standar deviasi sebesar 0.018733, itu artinya artinya rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi, sehingga data tersebut bervariasi atau relatif heterogen (cenderung tidak berkelompok). Nilai maksimum dimiliki oleh Bank Panin Syariah pada tahun 2014 sebesar 0.019900. Nilai minimum dimiliki oleh Bank Maybank Syariah pada tahun 2016 sebesar -0.095100.

Berdasarkan data pada tabel 4.1 diketahui bahwa rata-rata (*mean*) dari variabel independen Δ MRBH (pertumbuhan pembiayaan *murabahah*) selama periode 2013-2016 sebesar 0.133545, sedangkan standar deviasi sebesar 0.311032, itu artinya rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi, sehingga data tersebut bervariasi atau relatif heterogen (cenderung tidak berkelompok). Nilai maksimum dimiliki oleh Bank Panin Syariah pada tahun 2016 sebesar 0.972638. Nilai minimum dimiliki oleh Bank Panin Syariah pada tahun 2014 sebesar -0.501582.

Berdasarkan data pada tabel 4.1 diketahui bahwa rata-rata (*mean*) dari variabel independen Δ MDRB (pertumbuhan pembiayaan *mudharabah*) selama periode 2013-2016 sebesar 0.193684, sedangkan standar deviasi sebesar 0.722298, itu artinya rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi, sehingga data tersebut bervariasi atau relatif heterogen (cenderung tidak berkelompok). Nilai maksimum dimiliki oleh Bank Victoria Syariah pada tahun 2016 sebesar 3.384654. Nilai minimum dimiliki oleh Bank Syariah Mega pada tahun 2015 sebesar -0.844063.

Berdasarkan data pada tabel 4.1 diketahui bahwa rata-rata (*mean*) dari variabel independen Δ MSYR (pertumbuhan pembiayaan *musyarakah*) selama periode 2013-2016 sebesar 0.417819, sedangkan standar deviasi sebesar 0.662656, itu artinya rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi, sehingga data tersebut bervariasi atau relatif heterogen (cenderung tidak berkelompok). Nilai maksimum dimiliki oleh Bank Panin Syariah pada tahun 2014 sebesar 3.608244. Nilai minimum dimiliki oleh Bank Maybank Syariah pada tahun 2015 sebesar -0.165897.

4.2. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan *Software Eviews 9*. Dalam teknik analisis ini, terdapat tiga model yang dapat dipakai, yaitu model *pooling regression or common effect*, model *fixed effect*, dan model *random effect*. Cara yang digunakan untuk mengetahui model yang paling cocok digunakan dalam penelitian ini, dilakukan pengujian dengan menggunakan *Chow Test* untuk menentukan penggunaan model *common Effect* atau *fixed effect*, *Lagrange Multiplier or Breusch-Pagan* untuk menentukan penggunaan model *random effect* atau *common effect*, dan *Hausman Test* untuk menentukan penggunaan model *fixed effect* atau *random effect*.

4.2.1. Uji Signifikansi *Common Effect* atau *Fixed Effect (Chow Test)*

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model yang cocok antara *common effect* atau *fixed effect* sehingga sesuai untuk penelitian yang dilakukan. Ketentuan pengambilan keputusan pada pengujian ini yaitu:

$$H_0 = \text{Model } common \text{ effect}$$

$$H_1 = \text{Model } fixed \text{ effect}$$

Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila:

- Probability (p-value) Cross-section F* < 0,05 atau *Probability (p-value) Cross-section Chi-square* < 0,05 maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa model yang lebih baik adalah *fixed effect*.
- Probability (p-value) Cross-section F* > 0,05 atau *Probability (p-value) Cross-section Chi-square* > 0,05 maka H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa model yang lebih baik adalah *common effect*.

Tabel 3 Hasil Pengujian Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: POOL01

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	78.354673	(10,23)	0.0000
Cross-section Chi-square	131.618902	10	0.0000

Sumber: Hasil output Eviews versi 9 (data telah diolah)

Hasil Uji Chow pada Tabel 4.5 di atas, menunjukkan *probability (p-value) cross section Chi-square* sebesar $0.0000 < 0,05$ dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan data tersebut, dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak dan model *fixed effect* lebih baik daripada model *common effect*. Setelah Uji Chow selesai dilaksanakan, maka dilanjutkan dengan Uji Hausman.

4.2.2. Uji Signifikansi *Fixed Effect* atau *Random Effect* (*Hausman Test*)

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model yang cocok antara *fixed effect* atau *random effect* sehingga sesuai untuk penelitian yang dilakukan. Kriteria yang digunakan sama dengan kriteria pada uji chow. Tabel 4.6 berikut ini menyajikan hasil Uji Hausman menggunakan *Software Eviews 9*.

Tabel 4 Hasil Pengujian Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: POOL01

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24.106766	3	0.0000

Sumber: Hasil output Eviews versi 9 (data telah diolah)

Hasil Uji Hausman pada tabel 4.6 di atas, menunjukan *p-value cross-section random* sebesar $0.0000 > 0.05$ dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi data panel yang digunakan adalah model *fixed effect* lebih baik daripada model *random effect*, serta pengujian akan dilakukan ke tahap uji signifikansi *fixed effect*.

4.2.3. Persamaan Regresi Panel

Berdasarkan hasil pengujian data panel dengan menggunakan kedua alat uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect*. Berdasarkan hasil pengujian model *Fixed Effect*:

Tabel 5 Hasil Pengujian Signifikansi *Fixed Effect* Model

Dependent Variable: ROA?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 12/12/17 Time: 10:59
 Sample: 1 4
 Included observations: 4
 Cross-sections included: 11
 Total pool (unbalanced) observations: 37

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.001015	0.000918	1.105628	0.2803
MRBH?	-0.001955	0.002625	-0.744595	0.4641
MDRB?	0.001376	0.000990	1.390748	0.1776
MSYR?	0.002791	0.001217	2.294126	0.0312
Fixed Effects (Cross)				
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.979189	Mean dependent var	0.002186	
Adjusted R-squared	0.967427	S.D. dependent var	0.018733	
S.E. of regression	0.003381	Akaike info criterion	-8.259966	
Sum squared resid	0.000263	Schwarz criterion	-7.650429	
Log likelihood	166.8094	Hannan-Quinn criter.	-8.045075	
F-statistic	83.24581	Durbin-Watson stat	2.882731	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil output Eviews versi 9 (data telah diolah)

Berdasarkan tabel 4.7. dapat dirumuskan bahwa persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.001015 - 0.001955X_1 + 0.001376X_2 + 0.002791X_3 + e$$

Dimana:

Y = *Return On Asset* (ROA)

X₁ = Pertumbuhan pembiayaan *Murabahah* (ΔMRBH)

X₂ = Pertumbuhan pembiayaan *Mudharabah* (ΔMDRB)

X₃ = Pertumbuhan pembiayaan *Musyarakah* (ΔMSYR)

e = *Error Term*

4.2.4. Hasil Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan *Murabahah* (Δ MRBH) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan tabel 4.7 nilai probabilitas (*t-Statistic*) pertumbuhan pembiayaan *murabahah* (Δ MRBH) adalah sebesar 0.4641. Nilai tersebut berada di atas taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, sehingga pertumbuhan pembiayaan *murabahah* (Δ MRBH) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Koefisien regresi pertumbuhan pembiayaan *murabahah* (Δ MRBH) sebesar -0.001955 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan pertumbuhan pembiayaan *murabahah* (Δ MRBH) sebesar 1% dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka ROA Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 0.001955. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.

Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan *Mudharabah* (Δ MDRB) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan tabel 4.7 nilai probabilitas (*t-Statistic*) pertumbuhan pembiayaan *mudharabah* (Δ MDRB) adalah sebesar 0.1776. Nilai tersebut berada di atas taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, sehingga pertumbuhan pembiayaan *mudharabah* (Δ MDRB) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Koefisien regresi pertumbuhan pembiayaan *mudharabah* (Δ MDRB) sebesar 0.001376 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan pertumbuhan pembiayaan *mudharabah* (Δ MDRB) sebesar 1% dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka ROA Bank Umum Syariah akan mengalami kenaikan sebesar 0.001376. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.

Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan *Musyarakah* (Δ MSYR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan tabel 4.7 nilai probabilitas (*t-Statistic*) pertumbuhan pembiayaan *musyarakah* (Δ MSYR) adalah sebesar 0.0312. Nilai tersebut berada di bawah taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, sehingga pertumbuhan pembiayaan *musyarakah* (Δ MSYR) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Koefisien regresi MSYR sebesar 0.002791 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan MSYR sebesar 1% dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka ROA Bank Umum Syariah akan mengalami kenaikan sebesar 0.002791. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Pengujian secara parsial yaitu pertumbuhan pembiayaan *murabahah* (Δ MRBH), pertumbuhan pembiayaan *mudharabah* (Δ MDRB), dan pertumbuhan pembiayaan *musyarakah* (Δ MSYR) terhadap ROA adalah sebagai berikut:

- Pertumbuhan pembiayaan *murabahah* (Δ MRBH) bernilai negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah periode 2013-2016.
- Pertumbuhan pembiayaan *mudharabah* (Δ MDRB) bernilai positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah periode 2013-2016.
- Pertumbuhan pembiayaan *musyarakah* (Δ MSYR) bernilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah periode 2013-2016.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis ingin memberikan saran kepada para peneliti selanjutnya yaitu menentukan fenomena yang jelas dan tujuannya untuk mempermudah menentukan variabel penelitian. Diharap peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel dependen yang berbeda.

Lebih memperluas tahun penelitian, serta menambah variabel penelitian seperti variabel akad ijarah, akad istishna', dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Dalam penelitian ini, peningkatan pertumbuhan pembiayaan *murabahah* justru menurunkan ROA. Salah satu penyebab hubungan negatif ini adalah NPF-nya pembiayaan *murabahah* meningkat. Maka disarankan kepada para peneliti selanjutnya yaitu dalam penyaluran *murabahah* memilih NPF-nya yang stabil dan tidak meningkat. Jika bisa, NPF-nya menurun. Saat menyalurkan pembiayaan *murabahah* harus sangat selektif.

Daftar Pustaka

- [1] Bambang Riyanto, (2001). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh, Yogyakarta:BPFE.
- [2] Hasibuan, Malayu S.P. (2006). *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- [3] Ikatan Akuntan Indonesia. (2010). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 106 tentang Akuntansi Musyarakah*. Jakarta: IAI.
- [4] Koran Bisnis Indonesia 23 November 2015, diakses 11 September 2017 pukul 13.35 WIB
- [5] Mahardika, Dewa P.K. (2015). *Mengenal Lembaga Keuangan*. Bekasi: Gramata Publishing.
- [6] Muhammad. (2004). *Manajemen bank syariah*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN..
- [7] Otoritas Jasa Keuangan. Perbankan Syariah [online]. Tersedia: www.ojk.go.id, di unduh pada tanggal 25 Sepmbet 2017 jam 17.00 WIB.
- [8] Juanda, Bambang dan Junaidi. (2012). *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi*. Bogor: IPB Press.